

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis adalah penyakit tidak menular menjadi faktor utama penyebab kematian didunia. WHO menyatakan pada tahun 2017, PGK menjadi salah satu penyakit yang memiliki tingkat mortalitas tertinggi didunia dan telah menduduki peringkat ke-12 (Ariyanti & Imam, 2021). Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2021 PGK menempati peringkat ke-9 sebagai penyebab utama kematian. Pada tahun 2017 secara global, diperkirakan sekitar 1,2 juta jiwa diseluruh dunia mengalami kematian akibat penyakit ini (Bikbov et al., 2020).

Gambaran global tentang penyakit ginjal kronis di perkuat oleh tingkat variasi prevalensi pada berbagai negara. Di Amerika, prevalensi sebesar 31 juta penduduk atau 10% total penduduk, mengidap PGK dengan jumlah wanita tertinggi (Epu Margi Astuti & Rahmaniza, 2025). Di Malaysia pada tahun 2018 prevalensi sekitar 15,48%, kondisi ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2011 dengan jumlah prevalensi sebesar 9,07% (Saminathan et al., 2020)

Indonesia renal registry menyatakan terdapat 82,4% pasien PGK menerima hemodialisis meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun data epidemiologi penyakit ginjal kronis di Indonesia masih terbatas, data laporan (SKI, 2023), prevalensi 0,22% dari total penduduk. Angka tersebut menunjukkan sekitar 638.178 penduduk Indonesia yang mengidap penyakit ginjal (Ski, 2023). Data tersebut juga menyatakan prevalensi penyakit ginjal kronis di Sumatera Utara tercatat sebesar 0,2%. Berdasarkan data Riskesdas Sumatera Utara tahun 2018, prevalensi penyakit ginjal kronis berdasarkan karakteristik di provinsi Sumatera Utara terdapat sekitar 0,35% berjenis kelamin laki-laki sedangkan 0,32% penduduk berjenis kelamin perempuan, yang terdiagnosa penyakit ginjal kronis (Riskesdas Sumut, 2018).

Hemodialisis merupakan suatu proses untuk membuang racun urin dan mengatur keseimbangan elektrolit dengan menggantikan peran ginjal

menggunakan mesin hemodialisis untuk kualitas hidup pasien PGK (Hasanah et al., 2023).

Penyakit ginjal kronis disebabkan oleh beberapa faktor, apabila fungsi ginjal telah menurun 90% atau dari batas normalnya, menyebabkan terjadi gangguan kemampuan tubuh dalam mempertahankan keseimbangan cairan elektrolit, fungsi ekskresi dan fungsi hormonal sehingga dapat menyebabkan ketergantungan terhadap terapi pengganti fungsi ginjal (Rachmaini & Abdillah, 2023).

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Uswatun hasanah tahun 2023, terdapat faktor resiko yang berperan terhadap penyakit ginjal kronis dengan tingkat kejadian tertinggi ditemukan pada rentang usia 46-55 tahun. Terdapat faktor resiko utama penyebab ginjal kronis yaitu riwayat hipertensi dan diabetes melitus. Sementara itu, faktor gaya hidup seperti pola konsumsi yang kurang seimbang dengan rendahnya aktivitas fisik yang mengakibatkan terjadinya obesitas. Faktor biologis, antara lain pertambahan usia, jenis kelamin dan riwayat dalam keluarga yang meningkatkan resiko penyakit ini (Hasanah et al., 2023)

Data statistika yang diperoleh dari badan statistika Kota Binjai tahun 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai terdapat 101 kasus pasien yang terdiagnosa menderita PGK. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian Analisis faktor resiko penyakit ginjal kronis pada pasien hemodialisis di RSUD Dr.R.M Djoelham Binjai.

B. Perumusan Masalah

Apa saja faktor resiko penyakit ginjal kronis pada pasien hemodialiisis RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor resiko penyakit ginjal kronis pada pasien hemodialisis RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor resiko (Jenis Kelamin, Hipertensi, DM, Riwayat keluarga, Obesitas dan usia) dengan stadium penyakit ginjal kronis pada pasien hemodialisis di RSUD Dr.R.M Djoelham Binjai

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi pasien, mengenai faktor-faktor resiko penyakit ginjal kronis agar melakukan pencegahan secara mandiri.
2. Sebagai referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor resiko penyakit ginjal kronis.